

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ekonomi Kreatif

1. Definisi Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif berasal dari dua kata ekonomi dan kreatif. Istilah Ekonomi berasal dari bahasa Yunani *koikonomia*. Kata tersebut merupakan turunan dari dua kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti mengatur. Jadi arti asli *oikonomia* adalah mengatur rumah tangga. Kemudian arti asli tersebut berkembang menjadi arti baru, sejalan dengan perkembangan ekonomi menjadi suatu ilmu. Kini sebagai ilmu, ekonomi berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang runtut dalam rangka mengatur rumah tangga. Rumah tangga disini bukan arti sempit, melainkan menunjuk pada kelompok sosial yang dapat dianggap sebagai rumah tangga. Kelompok sosial ini berwujud perusahaan, kota, bahkan negara.¹

Berikut ini dipaparkan pengertian ekonomi secara istilah menurut beberapa ahli:

- a. Aristoteles mendefinisikan bahwa ekonomi merupakan suatu cabang yang dapat digunakan dengan dua jalan yaitu kemungkinan untuk ditukarkan dengan barang. Nilai pemakaian dan nilai pertukaran.

¹ M.T Ritonga, *Pengetahuan Sosial Ekonomi* , (Jakarta :Erlangga, 2000), hal. 36.

- b. Adam Smith mengungkapkan ekonomi merupakan ilmu secara sistematis mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu
- c. M.Manullang mendefinisikan ekonomi merupakan suatu ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran (kemakmuran suatu keadaan dimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya, baik yang berupa barang-barang maupun jasa).
- d. Richard G. Lipsey mendefinisikan ekonomi merupakan suatu studi tentang pemanfaatan sumberdaya yang langka untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang kebutuhan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup demi tercapainya kemakmuran

Sedangkan kreativitas berasal dari bahasa latin, yaitu "*creo*" yang artinya "menciptakan atau membuat". Dari sudut pandang ekonomi, kreativitas lebih menunjukkan pada suatu tindakan kreasu manusia. Kreativitas menunjukkan suatu fenomena dimana seseorang menciptakan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk produk barang maupun jasa yang memiliki nilai ekonomi.

Berikut ini diuraikan pengertian kreativitas secara istilah menurut beberapa ahli, diantaranya:

- a. John Howkins mendefinisikan kreativitas adalah ide-ide, gagasan, imajinasi, dan mimpi-mimpi yang dituangkan dalam bentuk produk-produk yang dapat diperdagangkan.
- b. Thedeo Levit mendefinisikan kreativitas adalah berfikir sesuatu yang baru (*creativity is thinking new things*). Hakikat kreatifivitas adalah menciptakan sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada atau memperbarui kembali suatu yang telah ada (*originality means creating something from nothing or reworking something that already exists*).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah ide-ide yang dituangkan dalam penciptaan suatu produk baru ataupun memperbarui kembali yang sudah ada.

Ekonomi kreatif merupakan suatu perwujudan nilai tambah dari suatu gagasan atau ide yang mengandung keaslian, muncul dari kreativitas intelektual manusia, berdasarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta warisan budaya dan teknologi kekayaan intelektual.² Ekonomi kreatif diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berfikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial. Disini Ekonomi kreatif sebagai era baru yang mengintensifkan informasi kreatifivitas dengan mengandalkan ide dari

² Undang-Undang Republik Indonesia Tahun Pasal 1 2015 tentang Ekonomi Kreatif

sumberdaya manusianya sebagai faktor produksi utama dalam suatu kegiatan ekonominya.³

2. Pokok-Pokok Ekonomi Kreatif

Kreasi adalah penciptaan dimana daya kreasi merupakan faktor dalam industri kreatif dengan melibatkan segala yang berhubungan dengan cara-cara mendapatkan input, menyimpannya dan mengolahnya. Sehingga daya kreativitas, keterampilan dan bakat, ide adalah faktor suplai yang sangat penting. Dengan produk yang unik dan berbeda serta orisinil, produk tersebut mampu berkompetensi dengan produk-produk lawanya dengan baik dan berpotensi menciptakan lapangan kerja serta memakmurkan bagi yang memilikinya.

Daya kreasi adalah kekuatan yang unik dan berbeda serta orisinil, produk tersebut mampu berkompotisi modal yang sama, namun ada yang mengasahnya menjadikan sebagai pekerjaan. Industri berbasis kreatifitas menjadi industri yang maju pesat sehingga daya kreasi tidak boleh dianggap sebagai hal yang remeh. Terdapat tiga hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, penemuan dan inovasi antara lain :

a. Kreativitas

Dapat dijabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, fresh dan dapat diterima oleh umum. Juga bisa menghasilkan ide baru atau praktis sebagai

³ M.Chatib Basri dkk, *Rumah Ekonomi Rumah Budaya: Membawa Kebijakan Perdagangan Indonesia*, (Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 368.

solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada. Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dapat diterima oleh umum. Juga bisa menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada. Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuannya itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya sendiri beserta orang lain.

b. Penemuan

Istilah ini menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diakui sebelumnya.

c. Inovasi

Sesuatu transformasi dan ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan sesuatu produk atau proses yang lebih baik lagi, berniali dan bertambah.⁴

3. Peran Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan (*income generation*), menciptakan lapangan kerja (*job creation*) dan meningkatkan hasil ekspor (*export earning*), meningkatkan teknologi (*technology development*), menambah

⁴ Mari Elka Pangestu, Studi Industri Kreatif Indonesia, (Departemen Perdagangan RI, 2008), HAL.69-70

kekayaan intelektual (*intellectual property*), dan peran sosial lainnya. Oleh sebab itu, ekonomi kreatif dapat dipandang sebagai penggerak pertumbuhan suatu bangsa.

Menurut Daubarate dan Startine telah menjelaskan tentang ekonomi kreatif akan memiliki peran yang signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Dimana peran tersebut diantaranya :

- a. Ekonomi kreatif bisa menurunkan jumlah pengangguran di suatu negara.

Ekonomi kreatif telah mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Laporan Departemen Perdagangan, industri kreatif Indonesia tahun 2002-2006 rata-rata mampu menyerap 5,4 juta tenaga kerja dengan tingkat partisipasi tenaga kerja nasional sebesar 5,79% dan dengan tingkat produktivitas tenaga kerja per kapita Rp 19.466.000 per tahun.

- b. Ekonomi kreatif akan bisa meningkatkan pertumbuhan jumlah ekspor Negara

Ekonomi kreatif mampu menciptakan inovasi produk sehingga berkontribusi terhadap ekspor Indonesia tahun 2006 sebesar 9,13%. Dalam hal ini pelaku ekonomi kreatif harus meningkatkan kualitas produksi mereka sehingga bisa bersaing dengan produk luar negeri.

- c. Ekonomi kreatif dapat memberikan dampak pada peningkatan pengembangan sosial dan budaya dari suatu masyarakat.

Selain berkontribusi terhadap aspek perekonomian, industri kreatif juga memiliki peran bisa berkontribusi terhadap sosial dan ekonomi lainnya. Misalnya, untuk aspek sosial berpengaruh terhadap peningkatan kualitas

hidup, peningkatan toleransi sosial masyarakat, sedangkan untuk budaya bisa melalui cinta terhadap produk-produk lokal, bahkan peningkatan citra, identitas dan budaya suatu bangsa.

- d. Ekonomi kreatif memberikan kesempatan luas kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan ekonomi.

Melalui ekonomi kreatif masyarakat bisa ikut serta untuk bisa berinovasi, menciptakan keterampilan melalui kemampuan intelektual yang bisa mengembangkan perekonomiannya.

- e. Hasil dari kegiatan ekonomi kreatif akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup dari setiap masyarakat.

Melalui ekonomi kreatif, masyarakat bisa membuka peluang lapangan pekerjaan sehingga menyerap banyak tenaga kerja yang masih pengangguran.

- f. Ekonomi kreatif memberikan kesempatan pada golongan muda untuk bisa mengeksploitasi kemampuan ide kreatif mereka sehingga bisa lebih meningkatkan kesempatan bekerja.

Melalui kegiatan ekonomi kreatif bisa mengesplotasikan ide-ide, gagasan, imajinasi, mimpi-mimpi, kemampuan berfikir intelektual, dan berinovasi untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki.⁵

⁵ Carunia Mulya Firdausy. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hal. 20

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Ekonomi Kreatif

Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan ekonomi kreatif dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor dari dalam (*internal*) dan faktor dari luar (*eksternal*). Adapun faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari dalam (*internal*) meliputi :

a. Modal

Modal merupakan salah satu faktor terpenting dari kegiatan produksi. Bagi industri kreatif yang baru berdiri atau mulai menjalankan usahanya, modal digunakan untuk dapat menjalankan kegiatan usahanya, sedangkan bagi industri atau bidang usaha yang sudah lama berdiri, modal biasanya digunakan untuk mengembangkan usahanya atau memperluas pangsa pasar.

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah orang yang melakukan produksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Di dalam faktor ini terdapat beberapa unsur penting yaitu kekuatan fisik, fikiran, kemampuan, keterampilan dan keahlian (*skill*).

c. Peralatan

Peralatan yang memadai juga menjadi faktor yang sangat penting dalam proses produksi.⁶

⁶ Aisyah Nurul Fitriana, "Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu)", Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol.2 No.2 hal. 284

Sedangkan faktor pendukung atau penghambat ekonomi kreatif yang berasal dari luar (*eksternal*) meliputi :

a. Peran Pemerintah

Dalam ekonomi kreatif, pemerintah berkepentingan untuk mengarahkan perusahaan agar mengutamakan kesejahteraan bersama. Selain itu, melalui ekonomi kreatif pemerintah juga berkepentingan untuk memberdayakan masyarakat agar semakin kreatif dan produktif, serta melestarikan warisan budaya dan lingkungan. Sebagai pemegang kepentingan, pemerintah berfungsi melakukan regulasi, layanan, dan koordinasi. Dinas perindustrian berfungsi membina industri-industri kreatif melalui pelatihan intelektual untuk meningkatkan nilai tambah.⁷

b. Potensi Alam

Dalam hal ini Sumber Daya Alam (SDA) adalah faktor produksi yang bersumber dari kekayaan alam seperti tumbuhan, tanah air, udara dll. Faktor ini bergantung pada jumlah banyak atau sedikitnya kesediaan dari alam yang memadai.

c. Sarana dan Prasarana Pemasaran

Sarana dan prasarana menjadi penggerak dalam ekonomi kreatif, karena dapat memungkinkan barang dan jasa bergerak dari satu tempat ke tempat lain (dari tempat produksi ke konsumen).

⁷ Suryana, *Ekonomi Kreatif : Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 58

d. Persaingan

Dimana para pelaku ekonomi kreatif saling bersaing secara aktif satu dengan yang lainnya untuk mencapai daya saing strategis dan laba yang tinggi.

e. Permintaan

Permintaan yang semakin tinggi dapat mendorong ekonomi kreatif. Semakin tinggi permintaan terhadap produk-produk ekonomi kreatif semakin tinggi rangsangan untuk berkreasi dan berinovasi. Dengan adanya permintaan yang semakin meningkat, para kreator semakin bersemangat untuk berimajinasi dan berinovasi. Dengan demikian, kreativitas dapat mendorong permintaan, dan permintaan dapat mendorong kreativitas.

f. Teknologi dan Informasi

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi berperan besar dalam perekonomian. Karena teknologi informasi diperlukan untuk menciptakan pembaruan, percepatan dan penyaluran produk sehingga menjadi tanpa batas dan cakupannya lebih luas. Industri kreatif harus segera beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan teknologi. Dengan menggunakan teknologi maka produk-produk baru dapat tercipta dengan segera. Hasil pembauan yang tercipta diperlukan untuk merespon permintaan.

5. Industri Kreatif

Menurut Latuoncina, Industri Kreatif adalah bagian yang tak terpisahkan dari ekonomi kreatif. Indonesia menyadari bahwa ekonomi kreatif yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat, kreativitas sebagai kekayaan intelektual, intelektual yang dimaksud adalah harapan bagi ekonomi untuk bangkit, bersaing, dan meraih keunggulan dalam ekonomi global.⁸

Industri kreatif merupakan salah satu cara untuk melalui era ekonomi kreatif. Inti utama ekonomi kreatif adalah industri kreatif yang berperan melakukan proses penciptaan melalui penelitian dan pengembangan (*research and development*). Ekonomi kreatif merupakan salah satu bentuk industri kreatif yang memiliki tujuan untuk menghasilkan sesuatu atau bentuk usaha produktif dari masyarakat yang menghasilkan barang-barang dan jasa baru bersifat komersial. Dengan pengetahuan yang dimiliki para intelektual melahirkan ide atau gagasan, inspirasi, dan khayala yang diwujudkan dalam bentuk kekayaan intelektual seperti desain, merk dagang, hak paten, dan royalti.⁹

⁸ Carunia Mulya Firdausy, Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatifdi Indonesia, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hal.1

⁹ Suryana, *Ekonomi Kreatif...*, hal. 36

Adapun Beberapa definisi Industri kreatif menurut para ahli :¹⁰

a. Menurut Departemen Perdagangan RI

“Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan memberdayakan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.”

b. Menurut Simatupang

“Industri kreatif adalah industri yang mengandalkan talenta, keterampilan, dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Unsur utama industri kreatif adalah kreativitas, keahlian dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual”.

c. Menurut UK DCM Task Force

“Industri kreatif merupakan industri yang berasal dari kreativitas individu, keterampilan dan bakat secara potensial menciptakan kekayaan, dan lapangan pekerjaan melalui eksploitasi dan pembangkitan kekayaan intelektual dan daya cipta individu”

d. Menurut UNTAC dan UNDP dalam *Creativity Economy Report*

“Industri kreatif dapat didefinisikan sebagai siklus kreasi, produksi serta distribusi barang dan jasa yang menggunakan kreativitas dan modal intelektual nonriil atau jasa-jasa artistik yang memiliki kandungan kreatif, nilai-nilai ekonomi nonriil, dan objek pasar.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 96

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa industri yang berasal dari kreativitas individu, talenta, bakat dan keterampilan dalam produksi sampai distribusi barang dan jasa yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan.

6. Peran Industri Kreatif

Peran (role) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki seseorang atau lembaga. Peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah untuk memberikan arah pada proses sosialisasi, pengetahuan, wawasan. Peranan juga dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat, serta dapat menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Industri memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional maupun global karena memberikan kontribusi terhadap berbagai aspek kehidupan baik secara ekonomi maupun nonekonomi. Secara ekonomi, industri kreatif berperan dalam menciptakan iklim bisnis, penciptaan lapangan kerja, menumbuhkan inovasi dan kreativitas, pencipta sumber daya yang terbarukan, dan berkontribusi positif terhadap pendapatan nasional bruto (*Gross National Product-GNP*).

Berdasarkan laporan ekonomi kreatif, dari Departemen Perdagangan RI, kontribusi ekonomi kreatif dapat dilihat dari beberapa indikator baik secara ekonomi maupun non ekonomi sebagai berikut :

a. Berkontribusi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB)

Berdasarkan data dari Departemen Perdagangan RI, kontribusi industri kreatif terhadap PDB di Indonesia tahun 2002-2007 sebesar 6,3%, Inggris 8,2%, Amerika Serikat 11,12 % (WIPO), Singapura tahun 2002 sebesar 3% dari GDP. Menurut Bank Dunia tahun 1999, Ekonomi kreatif berkontribusi 7,3% terhadap ekonomi Global.

b. Menciptakan Lapangan Pekerjaan

Industri kreatif telah mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Laporan Departemen Perdagangan, industri kreatif Indonesia tahun 2002-2006 rata-rata mampu menyerap 5,4 juta tenaga kerja dengan tingkat partisipasi tenaga kerja nasional sebesar 5,79% dan dengan tingkat produktivitas tenaga kerja per kapita Rp 19.466.000 per tahun.

c. Mempertinggi Ekspor

Kontribusi ekonomi kreatif terhadap ekspor Indonesia tahun 2006 sebesar 9,13%.

d. Meningkatkan Iklim Bisnis

Industri kreatif dapat dimanfaatkan sebagai perangsang investasi, yaitu dengan pembangunan kota-kota kreatif, yang diikuti pembangunan infrastruktur informasi dan komunikasi yang mempermudah akses, kemudian mendatangkan para investor.

e. Penciptaan Lapangan Usaha

Perkembangan industri kreatif sangat berkontribusi terhadap sektor jasa dan produksi. Berbagai sektor tercipta akibat tumbuhnya industri kreatif

baik yang berskala kecil maupun skala besar, seperti sektor perdagangan, sektor distribusi, sektor konstruksi dan sektor pariwisata.

f. Dampak Terhadap Sektor Lain

Industri kreatif telah menciptakan struktur industri baru sehingga membuka lapangan usaha baru bagi industri pendukungnya. Misalnya dengan tumbuh dan berkembangnya sektor Industri kuliner di kota Bandung telah meningkatkan sektor-sektor usaha lainnya, seperti pariwisata dan perdagangan.

g. Dampak Terhadap Aspek Sosial

Selain berkontribusi terhadap perekonomian, industri kreatif berkontribusi terhadap sosial ekonomi lainnya. Misalnya, terhadap peningkatan kualitas hidup, peningkatan toleransi sosial, bahkan peningkatan citra dan identitas bangsa.

h. Dampak Terhadap Pelestarian Budaya

Peran penting nonekonomi dari industri kreatif adalah berperan dalam membangun budaya, warisan budaya, dan nilai-nilai lokal yang kuat. Industri kreatif yang berbasis budaya mampu memberjuangkan hak kekayaan intelektual (HAKI) bagi warisan budaya, dan kearifan budaya. Jamu-jamuan, makanan tradisional, obat-obatan tradisional, seni tradisional, pakaian tradisional adalah warisan budaya yang harus dilindungi HAKI-nya. Di bidang teknologi sangat beragam, seperti irigasi subak, sistem pelestarian hutan suku pedalaman dan warisan budaya

kerajinan yang lainnya, semua warisan budaya tersebut memiliki potensi pasar dan merupakan produk industri kreatif bangsa.¹¹

7. Jenis Industri Kreatif

Dalam perkembangan selanjutnya, interpretasi terhadap jenis industri kreatif tidak secara mutlak mengacu pada subsektor yang ada di negara lain, kebanyakan negara-negara di dunia menyesuaikan lagi subsektor industri kondisi dan prioritas negaranya masing-masing. Secara keseluruhan, praktik-praktik pengembangan industri kreatif di negara-negara di dunia, dan setidaknya dapat mengarahkan upaya Indonesia mengembangkan teknologi dan bisnis yang memanfaatkan kreatifitas manusia sebagai ujung tombaknya.

Adapun sektor-sektor dalam industri kreatif ada 14, yaitu :

a. Periklanan

Periklanan mencakup segala bentuk industri kreatif yang bergerak dibidang jasa periklanan atau biasa juga disebut komunikasi satu arah dengan menggunakan medium tertentu. Kegiatan ini meliputi proses kreasi atau pembuatan ide, operasi, dan distribusi dari periklanan yang dihasilkan, misalnya riset pasar, perencanaan komunikasi periklanan, media periklanan luar ruang, produksi material periklanan, promosi dan kampanye relasi publik.

¹¹ *Ibid.*, hal.101-102

b. Arsitektur

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan desain bangunan secara menyeluruh, baik dari level makro (*town planning, urban design, landscape architecture*) sampai level mikro (detail konstruksi). Misalnya sebagai contoh industri ini bergerak dengan proyek-proyek seperti bangunan warisan sejarah, pengawasan konstruksi, perencanaan kota, konsultasi kegiatan teknik dan rekayasa seperti bangunan sipil dan rekayasa mekanika dan elektrikal.

c. Desain

Yakni kegiatan yang terkait dengan desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan, dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

d. Pasar barang seni

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar dan internet.

e. Musik

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi atau komposisi, pertunjukkan, reproduksi dan distribusi dari rekaman suara. Meski industri ini sempat meredu terhalang oleh *issue* pembajakan kini pegiat seni musik menggunakan media pembelian lagi di internet menggantikan bentuk fisik dari album.

f. Fashion

Kegiatan kreatif fashion yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesoris lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, konsultasi lini produk beserta distribusi produk fashion. Pada dewasa ini Indonesia banyak terdapat industri kreatif di bidang fashion muslim yang berkembang sangat pesat dan memunculkan nama-nama *designer* baru dan berbakat.

g. Permainan interaktif

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan edukasi. Subsektor permainan interaktif bukan semata-mata tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran atau edukasi.

h. Video, film dan fotografi

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi produksi video, film, dan jasa fotografi serta distribusi rekaman video dan film.

i. Layanan komputer dan piranti lunak

Kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi termasuk jasa layanan komputer, pengolahan data, pengembangan database, pengembangan piranti lunak, integrasi sistem, desain dan analisis sistem, desain arsitektur piranti lunak, desain prasarana piranti lunak, desain prasarana piranti lunak, serta desain portal dan perawatannya.

j. Riset dan Pengembangan

Kegiatan kreatif terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi, serta mengambil manfaat terapan dari ilmu dan teknologi tersebut guna perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk yang didalamnya berkaitan dengan humaniora, seperti penelitian dan pengembangan bahasa, sastra dan seni serta jasa konsultasi bisnis dan manajemen.

k. Penerbitan dan Percetakan

Kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid dan konten digital serta kegiatan kantor beritan dan pencari berita. Subsektor ini juga mencakup penerbitan perangko, materai, uang kertas, blanko, cek, giro, surat andil , obligasi, saham, dan surat berharga lainnya, paspor, tiket pesawat terbang, dan terbitan khusus lainnya. Juga mencakup penerbitan foto-foto, grafir (engraving) dan kartu pos, formulir, poster, percetakan lukisan, dan barang cetakan lainnya.

l. Seni Pertunjukan

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukka. Misalnya, pertunjukkan wayang, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik teater, opera , termasuk musik etnik, desain dan pembuatan busana, pertunjukkan, tata panggung, dan tata pencahayaan.

m. Televisi dan Radio

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi, dan pengemasan acara televisi (seperti reality show, infotainment), penyiaran, dan transmisi konten acara televisi dan radio, termasuk kegiatan station relay (pemancar) siaran radio dan televisi.

n. Kerajinan

Kegiatan kreatifitas yang berkaitan dengan kreasi produksi dan distribusi produk yang dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang dibuat dari : batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, perak), kayu, kaca porselin, kain, marmer, tanah liat dll. ¹²Sektor kerajinan mendai sektor yang penulis teliti, dalam penelitian ini ialah sektor kerajinan batok kelapa “*Coco Art*” Kelurahan Tanjungsari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.

Model pengembangan industri kreatif, layaknya sebuah bangunan yang akan memperkuat ekonomi Indonesia, dengan landasan pilar, dan atap sebagai elemen-elemen pembangunannya. Yang perlu digaris bawahi adalah adanya kenyataan bahwa banyak subsektor industri kreatif di Indonesia yang memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan sektor industri nasional lainnya, dan itu dicapai dengan intervensi pemerintah yang minimal.

¹² Suryana, *Ekonomi Kreatif...*, hal. 231-234

Fondasi Industri kreatif adalah sumberdaya Insani Indonesia. Keunikan Industri kreatif yang menjadi ciri bagi hampir seluruh sektor industri yang terdapat dalam industri kreatif adalah peran sentral sumber daya insani dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Untuk itu, pembangunan industri kreatif di Indonesia yang kompetitif harusnya dilandasi oleh pengembangan potensi kreatifnya, sehingga mereka terlatih dan terberdayakan untuk menumbuhkembangkan pengetahuan dan kreativitas inilah yang menjadi faktor produksi utama di dalam industri kreatif.

Di Indonesia, jumlah individu yang berada dalam strata kreatif jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan individu yang berada dalam strata pekerja. Hal ini tentunya menjadi masalah utama, karena seperti yang dijelaskan sebelumnya, dalam industri kreatif, sumberdaya insani merupakan fondasi dari ekonomi kreatif. Untuk dapat mengubah komposisi dari strata tersebut, pemerintah memiliki peran setral utama dalam pengembangan sistem pendidikan yang lahirnya para pekerja kreatif, baik melalui jalur formal, sehingga industri kreatif dapat tumbuh dan berkembang secara signifikan.

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Definisi Pemberdayaan

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Sedangkan pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau

mempunyai kekuatan. Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari “*empowerment*” dalam bahasa Inggris.

Menurut KBBI pemberdayaan berarti proses, cara dan perbuatan memberdayakan.¹³ Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuatan atau (*power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok, terlepas dari kebutuhan, potensi atau keinginan orang lain.¹⁴

Sedangkan pengertian pemberdayaan secara istilah menurut para ahli :

- a. Priyono dan Pranarka menyatakan bahwa pemberdayaan mengandung dua arti. Pengertian pertama adalah *to give power or authority*, pengertian kedua *to give ability to or enable*. Pemaknaan pengertian pertama meliputi memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Di sisi lain pemaknaan pengertian kedua adalah memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu.
- b. Sumodiningrat menyampaikan pemberdayaan sebenarnya merupakan istilah yang khas Indonesia daripada Barat. Di barat istilah tersebut diterjemahkan sebagai *empowerment*, dan istilah itu benar namun tidak

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/daya.diakses> pada tanggal 10 Juni 2019

¹⁴ M.Anwas, Pemberdayaan Masyarakat di Era Global, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal.48

tepat. Pemberdayaan yang kita maksud adalah memberi “daya” bukanlah “kekuasaan”. *Empowerment* dalam khasanah barat lebih bernuansa “pemberian kekuasaan” daripada “pemberdayaan” itu sendiri. Barangkali istilah yang paling tepat adalah “*energize*” atau “memberi energi. Pemberdayaan adalah memberi energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri.

- c. Winami mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), terciptanya kemandirian. Bertolak dari pendapat ini, berarti pemberdayaan tidak hanya terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian.

Dapat disimpulkan bahwa makna pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari, atau daya tersebut masih belum dapat diketahui secara jelas.

Kepemilikan daya disini harus digali dan dikembangkan. Jika asumsi ini berkembang, maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta upaya untuk mengembangkannya. Disamping itu pemberdayaan masyarakat hendaknya jangan menjebak masyarakat dalam

perangkap ketergantungan (*charity*), pemberdayaan harus mengantarkan pada proses kemandirian.¹⁵

2. Proses dan Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok yang tidak memiliki daya dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.¹⁶ Sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan, untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumberdaya dan layanan yang akan diperlukan guna memperbaiki mutu hidup (baik secara individual, kelompok, dan masyarakat dalam arti yang luas) Dengan pemahaman seperti itu, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala atau *upgrade utilitas* dari objek yang diberdayakan. Pemberdayaan adalah proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kaum yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri.¹⁷

Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia, penciptaan peluang berusaha sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem

¹⁵ Ambar Teguh Sulistiyani. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Penerbit Gaya Media, 2004) hal. 77-79

¹⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung :PT Refrika Aditama, 2005) , hal.59

¹⁷ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung :Alfabeta, 2015), hal.61

pelayanan untuk masyarakat setempat. Upaya pemberdayaan masyarakat ini kemudian pada pemberdayaan ekonomi rakyat.¹⁸ Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial : yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam keadaan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses. Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang tidak memiliki keberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).¹⁹

3. Tahap pemberdayaan masyarakat

Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan tidak bersifat selamanya melainkan sampai dengan target masyarakat mampu untuk mandiri meskipun dari jauh masih dijaga agar tidak mengalami kegagalan atau jatuh kembali. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa belajar, hingga mencapai status mandiri. Meskipun demikian dalam rangka

¹⁸ *Ibid.*, hal. 52

¹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat...*, hal. 59-60

mencapai kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus-menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.²⁰

Proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap- tahap yang harus dilalui tersebut meliputi :²¹

- a. *Tahap pertama*, yaitu penyadaran serta pembentukan perilaku kearah perilaku sadar akan perlunya peningkatan kemampuan atau kapasitas diri. Tahap pertama atau penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak pemberdaya atau aktor atau pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Apa yang diintervensi dalam masyarakat sesungguhnya lebih pada kemampuan afektifnya untuk mencapai kesadaran kognitif yang diharapkan. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisi saat itu, dan dengan demikian akan dapat merangsang kesadarna mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Sentuhan akan rasa ini akan membawa kesadaran masyarakat bertumbuh, kemudian merangsang semangat mereka untuk meningkatkan

²⁰ Ambar Teguh Sulistiyani. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan...*, hal. 79

²¹ *Ibid.*, hal. 82

kemampuan diri dan lingkungan. Dengan adanya semangat tersebut diharapkan dapat mengantarkan masyarakat untuk sampai pada kesadaran dan kemauan untuk belajar. Dengan demikian masyarakat semakin terbuka dan merasa membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki kondisi

- b. *Tahap kedua*, yaitu tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran didalam pembangunan. Dalam proses ini transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan dapat berlangsung baik, penuh semangat dan berjalan efektif, jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan keterampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau objek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.
- c. *Tahap yang ketiga*, adalah peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan kemandirian. Pada tahap ini merupakan pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan keterampilan yang diperlukan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian.

Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya.

Dari ketiga tahap pemberdayaan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan bisa dilakukan melalui penyadaran terhadap potensi yang dimiliki masyarakat baik itu sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia itu sendiri. Yang selanjutnya pemberian rangsangan kepada masyarakat berupa pembenahan sekaligus penambahan keterampilan guna untuk memberikan posisi masyarakat dalam proses pembangunan perekonomian setelah mereka mendapat itu barulah tahap selanjutnya yaitu pemberian tanggungjawab untuk menuju kearah kemandirian dengan mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam berfikir menciptakan sesuatu yang baru yang lebih kreatif dan inovatif.

Dari uraian diatas jika dikaitkan dengan ekonomi kreatif berupa kerajinan batok kelapa dalam pemberdayaan masyarakat maka yang paling berperan penting adalah masyarakatnya itu sendiri dengan dorongan dari pihak swasta ataupun pemerintah yang mana merekalah yang akan berperan dalam berkembangnya industri kerajinan tersebut. Mulai dari tahapan penyadaran sampai dengan pemberian tanggungjawab kepada masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembuatan kerajinan batok kelapa serta mereka juga yang akan memungkinkan untuk menciptakan kreatifitas dan inovasi baru terkait kerajinan tersebut sehingga diharapkan dengan itu

mampu untuk menjadi masyarakat yang bisa meningkatkan kesejahteraan mereka atau membenahi kehidupan mereka menjadi lebih baik.

4. Aktor dalam Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat 3 aktor penting dalam pemberdayaan diantaranya:²²

a. Pemerintah

Memiliki peran formulasi dan penetapan ketentuan, memonitor kegiatan dan evaluasi serta mediasi terhadap apa saja yang terjadi dalam kegiatan ekonomi kreatif tersebut.

b. Swasta

Memiliki peran sebagai pihak yang ikut serta dalam proses pemberdayaan secara langsung atau berkontribusi serta memberikan formula atau cara dalam penerapan pemberdayaan secara langsung dengan masyarakat sekaligus sebagai mitra atau patner dalam kegiatan ekonomi kreatif.

c. Masyarakat

Memiliki peran dalam bentuk partisipasi terhadap kegiatan ekonomi kreatif yang mana partisipasi tersebut sesuai dengan kemampuan atau keberdayaan masyarakat itu sendiri.

5. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

Pemberdayaan dalam Islam adalah bersifat menyeluruh (*holistik*) menyangkut dalam aspek dan sendi-sendi dasar kehidupan.²³ Pemberdayaan

²² *Ibid.*, hal . 97

dalam Islam juga sebagai suatu cara mengubah masyarakat dari yang tidak mampu menjadi berdaya baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya.

Pada dasarnya tujuan dari pemberdayaan masyarakat tidak lain adalah meningkatkan keberdayaan masyarakat guna menjalani kehidupan yang lebih baik. Dimana hal tersebut tidak lepas dari adanya keadilan sosial yang bisa diwujudkan dalam masyarakat dengan adanya pemberdayaan masyarakat. Ekonomi Islam pada dasarnya juga memiliki unsur persaudaraan dan keadilan sosial didalamnya sehingga menciptakan kehidupan yang lebih baik.²⁴ Seperti yang telah dijelaskan dalam 3 asas filsafat ekonomi islam :²⁵

- a. Semua yang ada dalam alam semesta adalah milik Allah SWT dimana manusia hanya sebagai khalifah yang mengemban amanah dari Allah untuk menggunakan dan mengelola sebaik-baiknya.
- b. Dalam tugasnya sebagai khalifah manusia wajib melakukan tolong-menolong serta saling membantu dalam melaksanakan semua kegiatan perekonomian yang memiliki tujuan untuk beribadah kepada Allah SWT.
- c. Beriman kepada hari akhir, dimana asas ini merupakan salah satu asas penting dalam kaitannya dengan sistem ekonomi Islam karena dengan keyakinan ini segala kegiatan ekonomi manusia akan bisa terkendali karena mereka sadar bahwa setiap apa saja perbuatannya akan dimintai pertanggung jawaban kelak oleh Allah SWT.

²³ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008), hal.17-18

²⁴ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2000), hal. 7

²⁵ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*, (Jakarta : Prenadamedia, 2015), hal. 2

C. Konsep Kesejahteraan

1. Kesejahteraan secara Umum

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kesejahteraan berarti aman, sentosa, damai, makmur dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya.²⁶ Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa bahagia di hidupnya apabila mereka senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tenteram lahir batin, merasakan keadilan dalam hidupnya, mereka terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.²⁷

Pengertian kesejahteraan dalam konsep dunia modern yaitu sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok baik kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya. Menurut Hak Asasi Manusia (HAM), definisi kesejahteraan berbunyi “bahwa setiap laki-laki ataupun perempuan pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar Hak Asasi Manusia).²⁸

²⁶ Poerwadarmita, *Pengertian Kesejahteraan Manusia*, (Bandung, Mizan, 1996), hal. 126

²⁷ Anwar Abbas, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Multi Presindo, 2008), hal. 166

²⁸ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), hal. 24

2. Indikator Kesejahteraan

Ada 2 (dua) indikator kesejahteraan antara lain : ²⁹

a. Tingkat pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota rumah tangga.

b. Komposisi pengeluaran

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga atau keluarga, dapat dilihat bahwa besar kecilnya pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut.

3. Konsep Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam

Pandangan Ekonomi Islam tentang kesejahteraan didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang hidup ini. Berbeda dengan kesejahteraan pada konsep konvensional yang hanya memakai konsep holistik materi saja namun pada konsep kesejahteraan Islam juga mengacu konsep di akhirat.

Selaras dengan penjelasan menurut P3EI, kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian, yaitu : ³⁰

a. Kesejahteraan holistik dan seimbang

Yaitu terpenuhinya materi yang ditunjang oleh terpenuhinya kebutuhan spriritual juga mencakup individu dan sosial. Manusia terdiri dari unsur

²⁹ Wujudji, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta :P2LPTK, 1998), hal. 57

³⁰ Ziauddin Sadar dan Muhammad Nafik. Kesejahteraan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol.3 No.5 Mei 2006, hal.394-395

fisik, dan jiwa, oleh karena itu kebahagiaan tersebut seharusnya mencakup kebutuhan seimbang antara fisik dan juga jiwanya. Serta manusia juga memiliki dimensi individual dan sosial. Dimana manusia akan merasakan kebahagiaan jika memiliki keseimbangan diantara dirinya dan juga sosial.

b. Kesejahteraan di dunia dan akhirat

Dimana manusia tidak hanya hidup untuk kebutuhan di dunia saja, tetapi juga di akhirat. Sehingga pencarian materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kebutuhan di akhirat juga. Jika keadaan ideal tersebut tercapai maka kesejahteraan di akhirat lebih diutamakan, karena ini merupakan suatu yang abadi dan bernilai.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya kesejahteraan dalam Islam merupakan kesejahteraan yang berhak dimiliki oleh setiap makhluk Allah SWT. Dimana kesejahteraan yang sesungguhnya tidak diukur dari materi tetapi juga spiritual. Karena manusia tercipta dengan dua unsur jiwa dan fisik, sehingga pada keduanya hal tersebut harus memiliki keseimbangan dan kepuasan yang sama.³¹

Islam mengatur kehidupan manusia baik kehidupan di dunia maupun di akhirat. Perekonomian adalah bagian dari kehidupan manusia, maka tentulah hal ini ada pada sumber Alqur'an dan As-sunnah. Islam tidak mengajarkan pada kesenjangan sosial, kekuasaan hanya dalam satu kelompok

³¹ Didin Hafiffudin, Dkk, Peran Nilai dalam Perekonomian Islam, (Jakarta :Robbani Perss, 2010), hal.82

atau orang tertentu saja, namun Islam mengajarkan pada prinsip- sebagai berikut:³²

a. Persaudaraan (*Ukhuwwah*)

Dimana segala aktivitas ekonomi dilakukan agar umat Islam menyatu dalam koridor yang sama untuk mendapatkan sebuah kesejahteraan dan kemakmuran yang sama. Ekonomi syariah menekankan pada sosial bukan individual, karena pada dasarnya manusia hidup di dunia ini dengan tujuan bermanfaat bagi manusia dan saling menjaga silaturahmi antar sesama. Seperti pada Al-Qur'an Surat Al-Hujarat ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya :

*“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (QS.Al-Hujarat ayat 10)*³³

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Islam mengajarkan bahwa kasih sayang satu sama lain akan menjunjung tinggi nilai menghormati antar sesama, memupuk persamaan derajat, persatuan dan kekeluargaan.

b. Tolong-menolong (Ta'awun)

Prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam ini mengajarkan manusia untuk tolong-menolong antar sesama dalam kebaikan.

³² <https://ilmu-ekonomi/ekonomi-syariah/prinsip-ekonomi-syariah> diakses pada 18 juni 2019

³³ Departemen Agama RI, *Alqu'an dan Terjemah*, (Jakarta : Penerbit Sahifa, 2014) , hal.516

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

Artinya :

“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa...” (QS.Al-Maidah/5:2)³⁴

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip kerjasama dalam ekonomi Islam adalah rasa tolong-menolong (*ta'awun*) terutama terkait dengan kegiatan ekonomi (kebaikan).

D. Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai ekonomi kreatif telah banyak dilakukan oleh para akademisi, dan telah dipublikasikan dalam berbagai karya baik dalam bentuk buku, jurnal ataupun skripsi. Karya-karya tersebut dihasilkan oleh para peneliti seperti Moh.Idil Ghufroon dan Moh. Rahmatdullah, Nasrudin Ali, Ernawati Purwaningsih, Bagus Udiyansyah dan Aprilia Aimmatul Hidayah. Berikut ini adalah beberapa karya yang peneliti jadikan bahan acuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Hasil Penelitian dari Moh.Idil Ghufroon dan Moh. Rahmatdullah yang berjudul “Peran Ekonomi Kreatif sebagai Solusi Mengatasi Pengangguran”³⁵. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah pengangguran yang semakin tahun bertambah, maka perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam hal ini ekonomi kreatif menjadi salah satu solusinya, dengan ekonomi kreatif pengangguran tidak bergantung lagi pada kesediaan lapangan

³⁴ Departemen Agama RI, *Alqu'an dan Terjemah*, (Jakarta : Penerbit Sahifa, 2014) , hal.106

³⁵ Moh.Idil Ghufroon dan Moh.Rahmatuallah, Peran Ekonomi Kreatif Sebagai Solusi Mengatasi Pengangguran, *Jurnal Ilmiah FE-UMM*, Vol.13 (2019) No.1

pekerjaan, karena dengan ide, gagasan, dan kreatifitasnya para tenaga kerja akan mampu menciptakan lapangan kerja dengan memanfaatkan peluang dan potensi disekitarnya, dengan ekonomi kreatif, jumlah pengangguran akan berkurang dengan semakin bertambahnya lapangan pekerjaan dengan berkurangnya angka pengangguran maka sekaligus akan menambah pertumbuhan ekonomi, dalam membantu pertumbuhan ekonomi, dalam membantu pertumbuhan ekonomi, ekonomi kreatif lebih memfokuskan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki jiwa kreatif, inovatif, dan mampu memanfaatkan teknologi. Peran pemerintah sangat diperlukan untuk membantu merealisasikan tersebut, yaitu dengan memberikan pendidikan dan pelatihan atau seminar tentang kewirausahaan dan motivasi.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Nasrudin Ali dengan judul “Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Tulungagung Kecamatan di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu”³⁶. Hasil dari penelitian ini adalah Ekonomi kreatif Anyaman Bambu di Desa Tulungagung ternyata membawa perubahan yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, diantaranya ekonomi kreatif melalui kerajinan bambu berperan dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Dalam upaya mewujudkan peran tersebut terdapat tiga strategi pemberdayaan yang

³⁶ Nasrudin Ali, *Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018) hal.93

diterapkan oleh para pengrajin, diantaranya : Pemungkiman, Penguatan, dan Perlindungan. Dalam strategi pemungkinan masyarakat pada umumnya dilakukan pada proses penyadaran dengan cara memotivasi, mendorong masyarakat agar dapat menggali potensi yang ia miliki. Sedangkan dalam strategi penguatan, potensi yang dimiliki pada masyarakat umumnya di isi dan diperkuat dengan berbagai ilmu pengetahuan dengan cara dibina serta dilatih semaksimal mungkin dalam rangkapembentukan kapasitas. Dan strategi perlindungan pada umumnya bertujuan dari kelompok-kelompok yang kuat, bentuk perlindungan yng dilakukan oleh para pengrajin yakni dengan menyerap tenaga kerja sekitar.

Hasil penelitian oleh Ernawati Purwaningsih dengan judul “Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Wisata Candirejo.”³⁷ Dalam penelitian ini pengembangan ekonomi kreatif berbasis kreativitas dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Candi Rejo mengembangkan desa tersebut menjadi desa wisata dengan adanya wisata alam serta potensi budaya yang dikemas menjadi sajian paket wisata yang menarik. Selain itu untuk remaja putri dan ibu rumah tangga yang ada disekitar objek wisata bisa membuat makanan dari ketela sebagai oleh-oleh setelah berkunjung ke wisata yang ada di Desa Candirejo. Menurut penelitian ini dengan adanya pengembangan ekonomi kreatif masyarakat dapat berperan aktif untuk membangun ekonomi terutama untuk

³⁷ Ernawati Purwaningsih, Industri Kreatif berbasis Ekonomi Kreatif, *Jurnal Sejarah dan Budaya*, Vol 9 No.4 Juni 2010

meningkatkan kesejahteraan, selain itu dapat membuat masyarakat tahu akan potensi dan kelemahan yang ada pada dirinya. Sehingga pembangunan ekonomi kreatif sangat diperlukan dalam upaya mendukung pembangunan manusia dan ekonomi nasional.

Penelitian oleh Bagus Udiyansyah yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Ekonomi Kreatif dalam Menanggulangi Kemiskinan (Studi Kasus Industri Kerajinan Alat Tenun di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan)”³⁸ Hasil penelitian ini adalah kebijakan ekonomi kreatif melalui pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Pasuruan sangat mendukung peningkatan ekonomi lokal. Industri kerajinan alat tenun di Kecamatan Purwosari merupakan potensi unggulan daerah yang mampu menyerap tenaga kerja lokal dan memberikan kontribusi bagi peningkatan, menurunkan pengangguran dan kemiskinan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Aimmatul Hidayah yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pengelolaan Kedelai Menjadi Cookies Tempe Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun”³⁹. Hasil penelitian tersebut adalah pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan kedelai sebagai cookies tempe untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Wonoasri. Dengan adanya aset yang ada di Desa Wonoasri

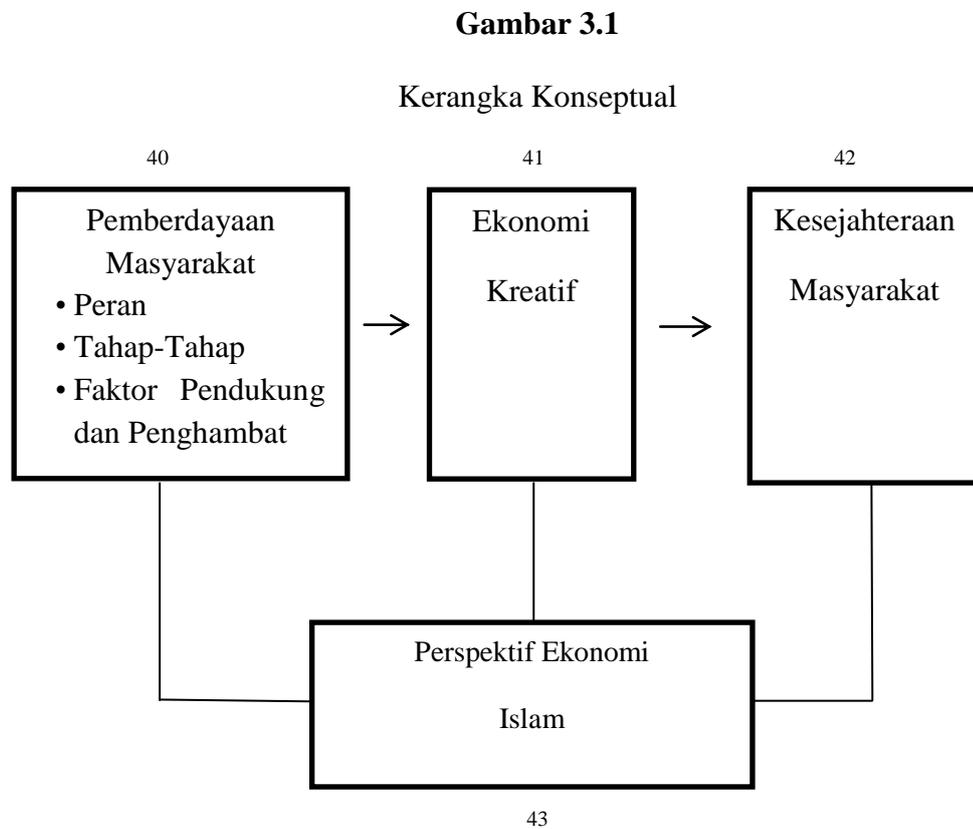
³⁸ Bagus Udiyansyah, *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, Vol.17 Nomor 4 Tahun 2014

³⁹ Aprilia Aimmatul Hidayah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pengelolaan Kedelai Menjadi Cookies Tempe untuk Meningkatkan Perekonomian di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun*, Skripsi, Tidak Diterbitkan, 2018), hal.162

salah satunya pertanian berupa kedelai menjadi fokus dalam pemberdayaan. Dengan menghubungkan *skill* yang dimiliki masyarakat dan aset yang ada dapat dikembangkan. Hal ini diketahui adanya kedelai dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan mendapatkan data yang lebih mendalam. Selain itu juga sama-sama membahas tentang ekonomi kreatif, namun perbedaannya penelitian yang penulis lakukan lebih memfokuskan pada peran ekonomi kreatif melalui pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan, selain itu juga menggunakan perspektif ekonomi Islam.

E. Kerangka Konseptual



Keterangan: dari kerangka konseptual diatas dapat mengetahui bagaimana peran pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif, tahap-tahap pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif, serta faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif. Selain itu pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif ini dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Tanjungsari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

⁴⁰ Ambar Teguh Sulistiyani. Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan..., hal 77

⁴¹ Mauled Moelyono, Menggerak Ekonomi Kreatif Antara..., hal 218

⁴² Joseph E Stiglitz, Amartya Sen, Mengukur Kesejahteraan..., hal 10

⁴³ Nurul Huda et al, Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis... hal 1-2

